

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN DI DESA LAU GUMBA

Nanda Rahayu Agustia, S.Pd.I., M.Pd¹

Ismaraida, M.Pd.²

Rita Nofianti, M.Pd³

Email: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
- 2) Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
- 3) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

RINGKASAN- Pengasuhan adalah pendekatan orang tua untuk terlibat langsung dengan, membimbing, memelihara, dan mengajar anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membantu anak-anak mereka mencapai kedewasaan sesuai dengan standar masyarakat. Pertimbangan penanaman keyakinan agama sangat penting bagi semua pemangku kepentingan pendidikan, terutama orang tua dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana pengaruh pendekatan parenting terhadap karakter religius anak di Desa Lau Gumba dengan membaca dan menulis Alquran.. 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa Lau Gumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tipe pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, yakni: 1) Pola asuh tipe permisif, 2). Pola asuh tipe otoriter, 3) Pola asuh tipe demokratis. Adapun Faktor yang mempengaruhi Pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an, yakni: Tingkat pendidikan orang tua, Status ekonomi dan pekerjaan orang tua. Kepribadian orang tua.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Menanamkan karakter Religius, Baca Tulis Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung-jawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Dalam mewujudkan itu orang tua harus mendidik anaknya dengan pola asuh yang baik. Pengasuhan sangat penting dalam membesarkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Pola asuh jelas merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut melibatkan terapi seperti pemberian makanan, peningkatan prestasi, dan pengamanan, serta sosialisasi, yaitu pelatihan perilaku yang dapat diterima secara sosial (Shochib: 2000). dalam kegiatan mendidik anak oleh orang tua terdapat beberapa perbedaan. Hal itu

disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan orang tua.

Pola asuh mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Karakter adalah kesatuan jiwa manusia, yang ditunjukkan dalam keseragaman kognisi, emosi, dan kemauan atau kemampuan, yang kemudian menghasilkan energi untuk berpikir, merasakan, dan secara konsisten menggunakan ukuran, skala, dan fundamental yang mapan. Karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai suatu sifat, atau ciri-ciri, atau gaya, atau sifat seseorang yang dihasilkan dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan. Pola di sini adalah penanaman karakter religius pada anak muda, di mana religius di sini menunjukkan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap praktik peribadatan pemeluk agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Terlepas dari pentingnya penanaman karakter religius ini pada anak-anak, ternyata berdasarkan banyak insiden pelanggaran moral yang melibatkan anak-anak, tidak diajarkan secara efektif nilai-nilai mana yang dapat diterima dan mana yang tidak dapat diterima.

Agar anak dapat menginternalisasi cita-cita karakter religius, pendidikan harus dioptimalkan dengan cara seperti pembentukan karakter religius melalui membaca dan menulis Alquran. Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada Allah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya sungguh-sungguh dalam mendidik, mengarahkan, dan mengasuh anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter melalui membaca dan menulis Al-Qur'an diharapkan akan menghasilkan perkembangan (*insanul kamil*) manusia yang seutuhnya yang memiliki (*ahklakul karimah*) akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di desa Lagumba. Bahwa menurut data dari kepala desa Lau Gumba, jumlah orang yang beragama Islam hanya 1/4 orang dari jumlah keseluruhan masyarakatnya, selebihnya beragama Nasrani. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa penduduk yang beragama Islam di desa tersebut adalah minoritas. Penduduk yang beragama Islam dan Nasrani tidak pernah memiliki konflik diantara mereka dan hidup berdampingan dengan aman dan nyaman. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik dalam menanamkan karakter kepada anak-anaknya. Khususnya masyarakat muslim yang memiliki anak menanamkan karakter religius terhadap anaknya melalui baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan asumsi di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan merangkum data-data yang diperoleh peneliti, antara lain data hasil wawancara, observasi, dan penelitian dokumentasi. Tujuan utama dari pendekatan analisis kualitatif adalah untuk mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang sistematis, terorganisir dengan baik, terstruktur, dan relevan. Jonathan Sarwono(2006). Parameter yang diamati dan difokuskan dalam penelitian ini adalah tata cara orang tua dalam mengasuh anak dan pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa Lau Gumba Kabupaten Karo.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yang pertama adalah sumber data primer meliputi orang tua anak yang beragama islam yang bertempat tinggal di desa Laugumba. Kedua sumber data skunder yang meliputi tokoh agama dan tokoh masyarakat dan lain-lainnya.

Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, sering dikenal sebagai observasi, adalah proses pemusatan perhatian pada suatu hal dengan menggunakan semua indra. Pengamatan dengan demikian dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan rasa. (Suharismi Arikunto: 2002)
2. Wawancara atau wawancara adalah tindakan mengajukan beberapa pertanyaan langsung secara lisan tatap muka, ketika dua atau lebih individu hadir secara fisik dan dapat melihat dan mendengar satu sama lain.
3. Dokumentasi mencari informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan publikasi lainnya. Pendekatan pengumpulan data dokumentasi berusaha untuk menemukan informasi dengan meninjau dan mendokumentasikan berbagai jenis laporan, peristiwa yang tercatat dalam arsip, dan bahan pendukung terkait dalam bentuk buku, majalah, dan publikasi lainnya.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada pola asuh orang tua dan karakter religius anak dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang ada di masyarakat yang beragama islam di desa Lau gumba.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data kemudian harus ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan korelasi kategori. Karena dapat memudahkan perencanaan pekerjaan di masa depan..

3. Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah verifikasi data Dalam hal ini, data yang terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat pada awal penelitian, tetapi ini mungkin tidak terjadi karena, seperti yang dinyatakan, masalah dan masalah Rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan kemajuan penelitian.

KAJIAN TEORI

1. Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan terdiri dari istilah "Pola" dan "Pengasuhan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pola" mengacu pada cara tertentu berfungsi, bentuk atau struktur, dan kumpulan kecenderungan yang membangun sebuah karangan yang menganut aturan dan unik. Sementara istilah asuh mengandung konotasi merawat dan mengajar anak-anak kecil, itu juga mengacu pada mengarahkan mereka agar mereka dapat berdiri sendiri. Pengasuhan dapat dianggap sebagai suatu sistem, mode operasi, atau struktur yang bertujuan untuk menopang, merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak kecil menuju kedewasaan. Pengasuhan juga dapat dilihat sebagai interaksi antara anak dan orang tua di seluruh tugas pengasuhan (Shochib: 2002)

Pengasuhan adalah proses kontak antara orang tua dan anak yang melibatkan tindakan seperti merawat, mengajar, mengarahkan, dan menghukum dengan tujuan untuk secara langsung atau tidak langsung memfasilitasi proses pendewasaan.

Pola asuh adalah cara ayah dan ibu mendidik anak-anaknya. Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan, memberi penghargaan, menghukum, dan memberikan perhatian yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak? Karena kedua orang tua menjadi model bagi interaksi anak-anaknya dengan orang lain. Agar anak-anaknya berkembang menjadi karakter yang baik, orang tua harus lebih sabar dan lebih ketat dalam pengasuhan dan pendidikan mereka.

Setiap orang tua memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya. Asuhan yang diterima seorang anak sejak lahir hingga remaja akan menentukan kepribadian dewasanya. Karena pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pola asuh oleh orang tua. Menurut Diana Baumrind, pola asuh yang digunakan untuk membentuk kepribadian anak dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tipe Demokratis (*Authoritative*), ialah adalah orang tua dan anak bekerja sama dan bertukar pikiran. Indikator pola asuh tipe ini antara lain penerimaan yang lebih besar, kerjasama, dan keterbukaan terhadap anak, serta mengajarkan anak dalam pengembangan diri, bersikap jujur dan tulus dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi anak, mengungkapkan penghargaan positif atas apa yang dimiliki anak. dicapai, dan memberikan cinta yang konsisten. tulus terhadap anak itu.
- b. Tipe Otoriter (*Authoritarian*), ialah dimana dicirikan oleh kontrol orang tua yang intens terhadap situasi anak (Mansur: 2011). Pola asuh ini dianggap tidak kooperatif, karena dicirikan oleh preferensi untuk mengontrol anak, memarahi mereka, mengharuskan mereka melakukan banyak hal yang diinginkan orang tua, dan hukuman fisik, seperti menahan anak dan menetapkan prosedur disiplin sepihak. Ini adalah tanda yang mencerminkan kecenderungan seseorang. Karena selalu mendapat tekanan dari orang tuanya, anak yang mengalami pola asuh seperti ini bisa jadi tampak kaku, takut, dan kurang gembira.
- c. Tipe permissif (*Permissive*), ialah dimana ketika orang tua membiarkan anaknya berbuat sesuatu, kurang memperhatikan anaknya, dan kurang memperhatikan anaknya akibat berbagai pekerjaannya, sehingga mengabaikan anaknya. Ciri-ciri di atas merupakan indikasi kepribadian orang tua yang tidak sehat. (Syamaun: 2012) Penerapan pola asuh permisif terhadap proses pembentukan karakter belum memadai. Ini akan mengarahkan anak muda ke jalan yang salah dan menghilangkan tujuan hidupnya.
Ada beberapa aspek dalam pola asuh yang mempengaruhi dan menginspirasi orang tua untuk menerapkan pola asuh bagi anak-anaknya.

- a. Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi setiap perilaku, sikap, dan keputusannya. Setiap kali individu dengan tingkat pengetahuan yang buruk melakukan sesuatu, mereka tidak memiliki dasar yang kuat dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu, penerapan pola asuh dalam pengembangan karakter akan lebih efektif bagi orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi karena semua yang mereka lakukan memiliki dasar yang kokoh.

- b. Faktor keagamaan

Agama juga berperan penting dalam pengembangan karakter anak, dan orang tua harus memiliki pemahaman agama yang mendalam untuk mendidik anak-anak mereka cita-cita agama. Orang tua yang berdedikasi agama lebih

mungkin untuk memberikan pelajaran agama kepada anak-anak mereka. Dalam Islam, ada beberapa metode mendidik anak, termasuk mengajar dengan keteladanan, seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

c. Faktor Status Ekonomi Serta Pekerjaan Orangtua

Orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaan mungkin menjadi kurang khawatir tentang kesehatan anak-anak mereka. Keadaan ini menyebabkan fungsi atau posisi "orang tua" dipindahkan ke pembantu atau pembantu rumah tangga, sehingga menghasilkan pola pengasuhan yang konsisten dengan pengasuhan yang diberikan oleh asisten rumah tangga. Agar pembantu rumah tangga menjadi panutan bagi anak-anak muda yang diasuhnya.

2. Penanaman Karakter Religius

Nilai-nilai yang baik, moralitas, dan konvensi sosial diinternalisasikan melalui proses yang mengarah pada pengembangan karakter positif. Sehingga menjadi pedoman perilaku dan perilaku sehari-hari. Kepribadiannya tidak hilang begitu saja; dia akan tetap terikat pada orang yang memilikinya. Karakter juga identik dengan kepribadian dan watak. Kepribadian ini merupakan hasil internalisasi nilai-nilai yang diterima dari segala usaha manusia. Baik itu dengan Tuhan, dengan orang lain, atau dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini berasal dari konvensi agama, undang-undang, etiket, budaya, dan tradisi.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pengamalan ibadah pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Retno Lestari: 2012). Ada tiga langkah untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak: pengetahuan (*Knowing*), tindakan (*Acting*), dan kebiasaan (*Habits*) (kebiasaan). Oleh karena itu, ada beberapa teknik yang dapat digunakan orang tua untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam pada anak-anaknya, antara lain metode pembiasaan, keteladanan, menawarkan nasihat dan perhatian, serta teknik reward dan funismant (Amirulloh Syarbini: 2014). Pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan melalui penerapan langkah-langkah tersebut di atas, yang harus dilakukan dengan metodologi yang benar agar proses tersebut berhasil.

Agar anak dapat menginternalisasi cita-cita karakter religius, pendidikan harus dioptimalkan dengan cara seperti pembentukan karakter religius melalui membaca dan menulis Alquran. Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada Allah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya sungguh-sungguh dalam mendidik, mengarahkan, dan mengasuh anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, seseorang seharusnya mengembangkan karakter yang utuh dan menjadi (*insanul kamil*) manusia yang utuh yang memiliki (*ahklakul karimah*) akhlak yang mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari observasi dan wawancara, dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Wawancara terhadap ibu Melawati orang tua Rahman mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua, saya dan suami selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, jika anak melakukan kesalahan kami akan menasehatinya terlebih dahulu, jika dilakukan lagi maka kami akan memberikan hukuman kepada mereka, hal itu agar mereka merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Selanjutnya dalam hal membaca Al-Qur'an kami juga membiasakannya setiap ba'da magrib dan terkadang kami juga ikut mengawasinya dalam membaca al-Qur'an. Selain itu anak-anak saya juga saya suruh mengaji di rumah guru ngaji di sore hari setelah sholat ashar

- 2) wawancara terhadap ibu Iis orang tua dari Rendi mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius melalui baca tulis Al-Quran, beliau mengatakan bahwa:

Kami sebagai Orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani tidak mempunyai banyak waktu untuk anak-anak. Ketika anak ingin keluar kami mengizinkan saja. Kami bekerja mulai dari pagi hari hingga petang. Sehingga pada malam hari kami langsung beristirahat dan langsung tidur karena sudah merasa lelah.

- 3) Wawancara terhadap bapak Misdi orang tua dari adit mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius melalui baca tulis Al-Quran, beliau mengatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua bersikap keras dalam mendidik anak. Tujuannya agar karakter anak kami baik. Dalam hal belajar Al-Qur'an kami percayakan kepada Guru ngaji, setiap sore menjelang magrib anak kami belajar mengaji di mesjid atau di rumah gurunya.

- 4) Wawancara terhadap ibu Jamila orang tua Wahyu mengenai Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Kurangnya pengetahuan, karena kami Cuma bersekolah hanya ditingkat SMP saja, jadi kami tidak cukup ilmu untuk mengajarkan anak-anak tentang ilmu agama, seperti membaca dan menulis Al-Quran, jadi kami serahkan saja ke guru ngajinya.

- 5) Wawancara terhadap Bapak Mikano orang tua Latif mengenai Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Menurut saya, ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kami sebagai orang tua dalam mendidik anak. Kami bekerja sebagai petani selalu sibuk bekerja di kebun dan sawah, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajari anak kami, karena kami bekerja dari pagi hingga petang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pola Asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa Lau Gumba. Terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya atau disebut dengan tipe permisif ialah dimana orang tua membiarkan anaknya berbuat sesuatu, kurang peduli sama anaknya, kurang perhatian pada anaknya karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan orang tua sehingga anaknya terabaikan. Di desa Lau Gumba mayoritas orang tuanya sibuk dikarenakan pekerjaan mereka sebagai petani yang selalu menghabiskan waktu di kebun mulai pagi hari hingga sore hari. selanjutnya terdapat juga orang tua yang bersikap tegas atau disebut dengan tipe otoriter dalam mengasuh anaknya, hal itu terbukti bahwa sebagian orang tua selalu memberikan perintah kepada anaknya, jika tidak dilakukan maka orang tua akan memberikan hukuman terhadap anaknya. Dan yang terakhir ada juga orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik agar anak-anaknya memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari tipe ini disebut dengan pola asuh tipe Demokratis.

Di Desa Lau Gumba, pendidikan orang tua dan kurangnya pengetahuan merupakan variabel yang berdampak pada pengembangan karakter religius pada anak dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Karakteristik tersebut membuat orang tua kesulitan dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang tamat SMP, ada pula yang tidak sekolah sama sekali. Alasan ekonomi - tipikal orang tua adalah seorang petani yang bekerja dari subuh hingga malam di ladang atau kebun. Begitu setiap hari sehingga mereka kekurangan waktu untuk merawat dan menemani anak-anak mereka. Komponen terakhir adalah kepribadian orang tua. Gaya pengasuhan dapat dipengaruhi oleh kepribadian orang tua; Orang tua yang tertutup dan konservatif cenderung tegas dan otoriter terhadap anak-anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, yakni: Pola asuh tipe Permisif, Pola asuh tipe otoriter dan pola asuh demokratis. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi Pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Lau Gumba, yakni: *Pertama*, tingkat pendidikan orang tua. *Kedua*, status ekonomi dan pekerjaan orang tua. *Ketiga*, kepribadian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Lestari Gunarti Dwi dkk. (2018) “*Budaya Parenting Suku Indonesia Di Pembiasaan Karakter Anak “*, *Konferensi Internasional Riset Pendidikan Dasar Sastra Dan Riset Penting UNNES)IC PEOPLE UNNES*
- Lestari Retno. (2015). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jakarta: Erlangga
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamaun Nurmaryithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarbini Amirulloh. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, Jakarta:PT Gramedia